

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN DUKUNGAN PASANGAN  
DENGAN MOTIVASI KERJA  
BURUH**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :  
**ROBI RISKIAMANSYAH**  
1610201155

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN DUKUNGAN PASANGAN  
DENGAN MOTIVASI KERJA  
BURUH**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Studi Ilmu Keperawatan-Program Profesi Ners  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :  
**ROBI RISKIAMANSYAH**  
1610201155

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# HUBUNGAN DUKUNGAN PASANGAN DENGAN MOTIVASI KERJA BURUH

## NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:**  
**ROBI RISKIAMANSYAH**  
**1610201155**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi  
Keperawatan Fakultas  
Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DEASTI NURMAGUPHITA, S.Kep.,Ns., M.Kep, Sp.Kep.J  
10 November 2020 08:52:45



# HUBUNGAN DUKUNGAN PASANGAN DENGAN MOTIVASI KERJA BURUH<sup>1</sup>

Robi Riskiamansyah<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Di Indonesia pekerja buruh identik dengan istilah pekerja kasar, sehingga hal tersebut dapat memicu stigma masyarakat bahwa pekerja buruh merupakan pekerja rendahan. Umumnya buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha seseorang dan diberikan imbalan oleh orang yang memiliki usaha tersebut, tentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Maka sebenarnya buruh tidak jauh berbeda dengan tenaga kerja lainnya, seperti karyawan, misalnya. Melihat persepsi negatif yang timbul, tentunya pekerja buruh sangat membutuhkan sebuah dukungan dari orang-orang terdekat yang dapat meningkatkan motivasi kerja buruh. Seorang pasangan merupakan subyek terdekat bagi buruh yang sudah menikah, sehingga dukungan pasangan dapat menjadi kebutuhan primer bagi buruh dalam meningkatkan motivasi kerja.

**Tujuan :** *Literatur review* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan pasangan dengan motivasi kerja buruh.

**Metode *literature review* :** *literature review* ini menganalisis isi jurnal. Terdapat 5 jurnal subyek dewasa dengan kata kunci: dukungan pasangan, dan motivasi kerja buruh.

**Hasil penelitian :** Hasil *literature review* berdasarkan hasil analisis kelima jurnal, dapat ditemukan hal penting terkait hubungan dukungan pasangan dengan motivasi kerja. Dukungan pasangan akan mengurangi tekanan kerja sehingga motivasi kerja akan meningkat.

**Simpulan :** Berdasarkan hasil *literature review* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan pasangan dengan motivasi kerja buruh. Dukungan pasangan merupakan faktor yang dapat mengurangi tekanan kerja sehingga motivasi kerja akan meningkat. Buruh perempuan lebih membutuhkan motivasi kerja karena mereka mengalami konflik pekerjaan-keluarga. Buruh laki-laki lebih mudah mendapatkan motivasi karena posisi laki-laki sebagai pencari nafkah keluarga.

**Saran :** keperawatan jiwa agar memiliki *caring* terkait dengan masalah kesehatan psikologis para pekerja khususnya di Indonesia. Salah satunya dengan cara melakukan penelitian/melanjutkan penelitian sebelumnya. Sebagai bentuk upaya menambah, atau bahkan menggali pengetahuan.

**Kata kunci :** Dukungan Pasangan, dan Motivasi Kerja.

**Kepustakaan :** 27 buku, 29 jurnal, 4 skripsi, 5 artikel.

**Jumlah halaman :** xi laman, 48 halaman, 2 tabel, 2 skema, 3 lampiran.

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN PARTNER SUPPORT AND WORKER MOTIVATION<sup>1</sup>

Robi Riskiamansyah<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** In Indonesia, laborers are synonymous with the term manual labor, so that this can trigger the stigma of the community that laborers are lowly workers. Generally, workers are those who work in someone's business and are given compensation by the person who owns the business, of course according to the agreement of both parties. Thus, actually workers are not much different from other workers, such as employees, for example. Seeing the negative perceptions that arise, of course, labor workers really need support from their closest people who can increase workers' work motivation. A spouse is the closest subject to married workers, so spouse support can be a primary need for workers in increasing work motivation. **Purpose:** This literature review aims to determine the relationship between partner support and labor motivation. **Method:** This literature review analyzes the contents of the journal. There are 5 journals with the keywords: spouse support, and labor motivation. **Results:** The results of the literature review, based on the results of the analysis of the five journals, found important things related to the relationship between partner support and work motivation. Spouse support will reduce work pressure so that work motivation will increase. **Conclusion:** Based on the results of the literature review, there is a relationship between partner support and labor motivation. Partner support is a factor that can reduce work pressure so that work motivation will increase. Women workers need work motivation more because they experience work-family conflicts. It is easier for male workers to get motivated because of the position of men as main pillar for the family. **Suggestion:** Mental nursing needs to be implemented related to the psychological health problems of workers, especially in Indonesia. One of them is by doing research / continuing previous research as a form of effort to add to, or even to explore knowledge.

---

1 Title

2 Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

3 Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Proses kehidupan merupakan proses yang harus dihadapi oleh setiap manusia, sehingga motivasi menjadi hal mendasar yang sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam bekerja. Setiap orang perlu bekerja dikarenakan melalui bekerja seseorang akan mencapai apa yang diinginkan serta dapat membawa kepuasan bagi dirinya. Menurut teori kebutuhan dari Maslow, pada tingkat paling dasar seseorang akan memerlukan kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan seseorang untuk mempertahankan hidupnya. Yang termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis antara lain: kebutuhan makan, kebutuhan minum, tempat tinggal, pakaian, udara, dan sebagainya. Keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan fisiologis inilah yang merangsang seseorang tersebut untuk bekerja.

Istilah buruh sudah populer sejak lama bahkan sejak zaman Belanda. Pada zaman penjajahan Belanda, yang disebut buruh adalah pekerja kasar, misalnya kuli, tukang bangunan, mandor, orang-orang ini disebutnya sebagai “Bule Callar” (Husni, 2010). Akan tetapi, setelah Indonesia merdeka, semua orang yang bekerja di sektor swasta baik dengan perseorangan maupun badan hukum disebut buruh. Buruh dapat bekerja di sektor perdagangan, pertanian, jasa, dan industri lainnya. Hal ini berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1957 (pasal 1 ayat 1a) dijelaskan tentang Penyelesaian Perselisihan Perburuhan, bahwa buruh merupakan barang siapa yang bekerja

pada majikan dengan menerima upah. (R. Indonesia, 1957).

Umumnya buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha seseorang dan diberikan imbalan oleh orang yang memiliki usaha tersebut, biasanya diberikan secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sehingga dapat

diartikan sebenarnya buruh tidak jauh berbeda dengan tenaga kerja lainnya seperti karyawan. Tapi di Indonesia buruh seringkali diidentikkan dengan pekerja kasar, yang memicu stigma pada masyarakat bahwa buruh merupakan pekerja rendahan (Shanto, 2016).

Dari beberapa penjelasan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa didalam sebuah lahan pekerjaan terdapat dua kelompok, yaitu kelompok pemilik modal, dan kelompok yang menerima upah (buruh). Buruh dijadikan sebagai orang-orang yang diperintah dan dipekerjakan sebagai komponen dalam proses produksi. Sehingga disini lain dapat diartikan buruh merupakan pekerja yang layak menerima sebuah dukungan dari orang-orang terdekatnya, seperti dukungan dari keluarga, majikan, ataupun pasangan.

Kerap sesorang yang sudah memiliki pasangan (menikah) yang paling dekat dengan dirinya yaitu pasangan itu sendiri. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari sumber motivasi terbesar akan diterima oleh buruh adalah dari pasangannya. Motivasi diartikan sebagai timbulnya perilaku yang mengarah pada tujuan tertentu dengan penuh komitmen sampai tercapainya tujuan yang dimaksud (Sedarmayanti, 2009). Adapun



Winardi (2002) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan atau kekuatan jiwa seseorang yang dapat membuatnya bergerak untuk produktif.

Seseorang yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menampilkan kinerja yang baik dalam bekerja. Sebaliknya, motivasi kerja yang rendah akan menyebabkan kinerja seseorang yang rendah (Octavianasari, 2017). Hal tersebut juga akan menyebabkan buruh tidak mencapai hasil yang baik apabila tidak ada motivasi. Motivasi kerja pada seorang buruh dapat bersumber dari diri sendiri (intrinsik) dan dari luar dirinya (ekstrinsik). Motivasi kerja baik dalam diri buruh sendiri ataupun dari pihak luar dari buruh yang sudah menikah, seperti dukungan yang positif dari pasangan akan mempengaruhi kinerja buruh. Oleh sebab itu, dukungan pasangan yang positif akan menimbulkan dorongan atau motivasi kerja yang kuat bagi seorang buruh.

Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Gunarsa, 1991). Berdasarkan sumbernya, dukungan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu dari pasangan (suami atau istri), keluarga, rekan kerja, serta atasan. Dukungan dari atasan dan rekan kerja biasanya dapat mengurangi beban yang diterima dalam pekerja, sedangkan dukungan dari pasangan dan keluarga lebih berperan dalam dukungan emosional.

Dukungan dari keluarga

membawa manfaat bagi individu yang menerimanya, seperti dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adicondro & Purnamasari (2011) yang menyatakan bahwa orang yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga yang tinggal pula, sehingga meningkatkan pula perasaan individu tersebut akan perhatian dan pengetahuan. Dukungan keluarga didefinisikan oleh Friedman (2010) sebagai sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat, dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Apabila dilihat dari sumbernya, dukungan dari keluarga khususnya dari pasangan menjadi dukungan yang terdekat bagi kinerja seorang buruh.

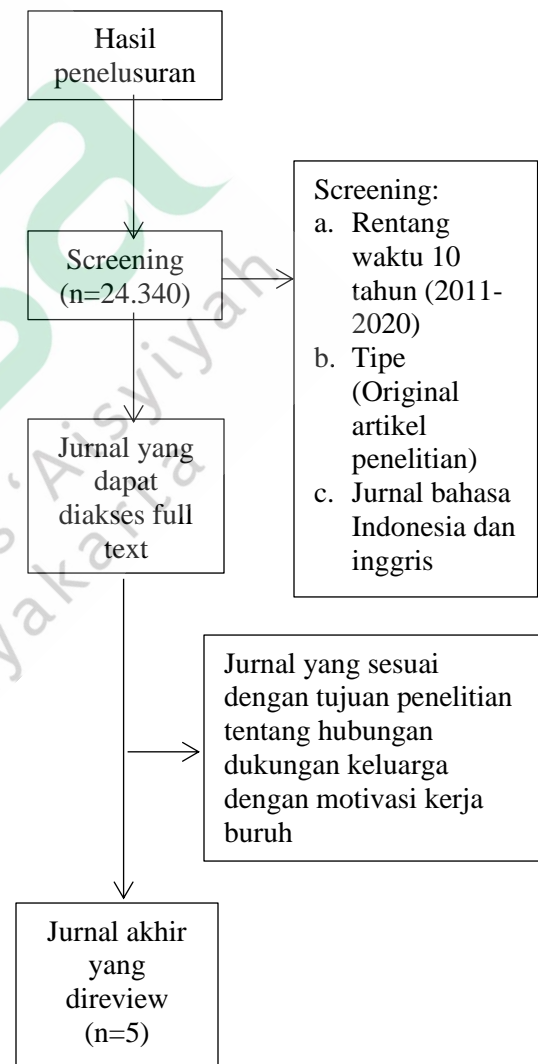
Dukungan sangat diperlukan oleh buruh guna mencapai produktivitas kerja. Hasil penelitian oleh Utami & Wijaya (2018) menunjukkan dukungan yang diberikan oleh pasangan mencegah konflik dalam pekerjaan ibu yang bekerja. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Isnovijanti (2002) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang salah satunya berupa dukungan dari keluarga dapat mengurangi stress kerja dan meningkatkan kepuasan kerja seseorang. Dukungan dari keluarga khususnya pasangan dapat memberikan motivasi tersendiri kepada seseorang sehingga orang tersebut akan bekerja secara maksimal.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan melalui jurnal-jurnal penelitian nasional dan internasional yang berasal dari laporan hasil-hasil penelitian. Masalah penelitian ini adalah hubungan dukungan pasangan dengan motivasi kerja buruh. Hasil dari analisa data selanjutnya akan diketahui PICO (*population, intervention, comparation, outcome*) sehingga dapat dilihat apakah dari data yang sudah dikumpulkan membuktikan bahwa terdapat hubungan dukungan pasangan dengan motivasi kerja buruh.

Penelusuran artikel publikasi pada database *Google Scholar* menggunakan kata kunci “dukungan pasangan”, “motivasi kerja buruh” untuk jurnal dalam bahasa Indonesia dan kata kunci “*Spousal Support*”, “*labor motivation*” untuk jurnal berbahasa Inggris. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 10 tahun (2011-2020), baik jurnal dalam bahasa indonesia ataupun jurnal dalam bahasa inggris. Dan untuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah tidak tersedia full text dalam format pdf, dan artikel literatur review penelitian.

Dalam melakukan pencarian studi literatur, penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sehingga hasil dari studi literatur tersebut dapat diakui kredibilitasnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut digambarkan pada diagram berikut:





## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan screening dari beberapa jurnal yang telah didapatkan dan sesuai dengan kriteria inklusi maka penelitian ini menyimpulkan hanya dapat mereview 5 jurnal sebagai berikut.

Jurnal yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmadita (2013) dengan judul Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dan Dukungan Pasangan dengan Motivasi Kerja Pada Karyawati di Rumah Sakit Abdul Rivai-Berau. Penelitian ini dilakukan pada 70 karyawati di Rumah Sakit Abdul Rivai-Berau dengan menggunakan metode korelasi product moment. Dengan hasil uji korelasi product moment diperoleh nilai  $p=0,000$  dan  $r=0,789$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan social pasangan dengan motivasi kerja pada karyawati. Ketika pasangan mendukung sepenuhnya aktivitas yang dijalankan oleh wanita maka tekanan kerja akan berkurang sehingga mampu membuat wanita bisa berkreasi dalam pekerjaan dan motivasi kerja pun akan bertambah.

Jurnal yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Caykoylu (2016) dengan judul Emotional Spousal Support Can Have Unintended Organizational Outcomes. Penelitian ini dilakukan pada 4 partisipan top manager di Turki dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil Menggunakan beberapa analisis kasus, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya dukungan pasangan untuk melindungi pasangan hidup dari bahaya potensial dan untuk

meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka, jika tidak diperiksa, dapat menyebabkan penurunan kerjasama di lingkungan kerja dan pada akhirnya mempengaruhi organisasi dalam cara yang negatif. Dukungan pasangan adalah faktor penting yang mempengaruhi sikap individu dan keberhasilan organisasi.

Jurnal yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amin, Arshad, & Ghani (2017). Dengan judul Spousal Support and Subjective Career Success: The Role of Work-Family Balance and Career Commitment as Mediator. Penelitian ini dilakukan pada 417 perawat yang bekerja di rumah sakit di Jambi, Indonesia dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil uji statistic hubungan dukungan pasangan dengan kesuksesan karir diperoleh nilai *standardize coefficient* sebesar 0,34 dan  $p<0,01$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan pasangan berhubungan positif dengan kesuksesan karir. Hasil uji peran mediasi keseimbangan kerja-keluarga pada hubungan antara dukungan pasangan dan kesuksesan karir subyektif menunjukkan tidak ada nilai 0 antara confidence interval atas dan bawah (95% CI)= 0,1399-0,2894, dapat disimpulkan keseimbangan kerja-keluarga memediasi hubungan antara dukungan pasangan dan kesuksesan karir subyektif, sementara komitmen karir memediasi hubungan antara keseimbangan kerja-keluarga dan kesuksesan karir subyektif (95% CI=0,0058-0,0599).

Jurnal yang keempat penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wijaya (2018). Dengan judul

hubungan Dukungan Sosial Pasangan Dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Ibu Bekerja. Penelitian ini dilakukan pada 88 ibu bekerja full time (7-8 jam), yang memiliki suami bekerja dan anak berusia 0-11 tahun dengan metode Analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil dukungan social pasangan memberikan kontribusi sebesar 28,3% dalam mengurangi atau memperkecil tingkat konflik pekerjaan-keluarga yang dialami oleh ibu bekerja. Ibu bekerja yang mendapatkan tingkat dukungan social pasangan tinggi (27,6%) dan sedang (46,6%) lebih banyak dari yang mendapatkan dukungan social pasangan rendah (25,8%), dan ibu bekerja yang mengalami tingkat konflik pekerjaan-keluarga yang rendah (32,8%) dan sedang (39,6%) lebih banyak dari yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga tinggi (27,6%). Hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai  $p=0,000$  dan  $r=-0,532$ , dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial pasangan dengan konflik pekerjaan-keluarga pada ibu bekerja. Jika tingkat dukungan sosial pasangan yang diberikan rendah maka ibu bekerja akan mengalami perasaan tidak dipedulikan, merasa sendiri dan tidak berharga, mengalami kelelahan fisik dan ketegangan psikologis karena tidak mendapat bantuan, serta kurangnya motivasi dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Jurnal kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rasool, Zubair, & Anwar (2019). Dengan judul *role of Perceived Self-efficacy and Spousal Support in Psychological*

*Well-being of Female Entrepreneurs*. Penelitian ini dilakukan pada 405 pengusaha wanita berusia 22-49 tahun dengan metode Analisis korelasi *pearson product moment & ANOVA*. Hasil uji korelasi *pearson product moment* hubungan antar persepsi efikasi diri dengan kesejahteraan psikologis diperoleh nilai  $p=0,000$  dan  $r=0,44$ , dapat disimpulkan terdapat hubungan linear langsung dan positif antara persepsi efikasi diri dan kesejahteraan psikologis. Hasil uji korelasi antara dukungan pasangan dengan kesejahteraan psikologis diperoleh nilai  $p=0,000$  dan  $r=0,320$ , dapat disimpulkan ada hubungan dukungan pasangan dengan kesejahteraan psikologis di kalangan pengusaha perempuan.

Berdasarkan jurnal-jurnal diatas dapat ditemukan beberapa hal penting terkait hubungan dukungan pasangan dengan motivasi kerja. Yaitu dukungan pasangan akan mengurangi tekanan kerja sehingga motivasi kerja akan meningkat (Rahmadita, 2013). Dukungan pasangan juga dapat mengurangi konflik pekerjaan-keluarga pada ibu bekerja sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologis wanita pekerja (Rasool, Zubair, & Anwar, 2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil *literatur review* dari berbagai jurnal mengenai hubungan dukungan pasangan dengan motivasi kerja peneliti dapat menyimpulkan adanya hubungan antara dukungan pasangan dengan motivasi kerja buruh. Dukungan pasangan merupakan faktor yang

dapat mengurangi tekanan kerja sehingga motivasi kerja akan meningkat. Buruh perempuan lebih membutuhkan motivasi kerja karena mereka mengalami konflik pekerjaan-keluarga. Buruh laki-laki lebih mudah mendapatkan motivasi karena posisi laki-laki sebagai pencari nafkah keluarga.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan saran yang dapat diberikan yaitu bagi buruh dan keluarga hendaknya menjalin komunikasi yang lebih baik dengan pasangannya agar pasangan mengetahui bentuk-bentuk dukungan apa saja yang dibutuhkan buruh untuk meningkatkan motivasi kerjanya. Untuk prodi ilmu keperawatan jiwa fakultas kesehatan diharapkan dapat menambah wawasan serta refrensi tentang hubungan dukungan pasangan dengan motivasi kerja buruh. Serta diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa tentang persepsi negatif masyarakat terhadap pekerja buruh. Sehingga ilmu keperawatan jiwa diharapkan dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat luas terutama pekerja buruh. Dan yang terakhir untuk peneliti selanjutnya agar mengamati penelitian literatur review ini bahwa penelitian ini lebih banyak melihat dukungan pasangan dalam perspektif pekerja perempuan. Peneliti selanjutnya perlu lebih banyak mereview dukungan pasangan dalam perspektif pekerja laki-laki.

### DAFTAR PUSTAKA

- Husni, L. (2010). *pengantar hukum ketenagakerjaan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Indonesia, R. (1957). *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1957 tentang Penyelesaian Perselisihan Perburuhan*. Jakarta.
- Shanto. (2016). Pengertian Buruh. Retrieved January 1, 2020, from [www.spn.or.id](http://www.spn.or.id) website: <https://spn.or.id/pengertian-buruh/>
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Winardi, J. (2002). *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Octavianasari, P. (2017). Hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja karyawan. *Publikasi Ilmiah*.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII*. Universitas Ahmad Dahlan
- Friedman, M. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga; riset, teori & praktik*. Jakarta.
- Utami, K. P., & Wijaya, Y. D. (2018). Hubungan dukungan sosial pasangan dengan konflik pekerjaan-keluarga pada ibu bekerja. *Jurnal Psikologi*, 16(1).
- Isnovijanti, T. (2002). *Pengaruh dukungan sosial terhadap stress kerja dan kepuasan kerja studi*

- kasus di Polres Pati Polda  
Jateng. Program Pascasarjana  
Universitas Diponegoro.*
- Rahmadita, I. (2013). *HUBUNGAN  
ANTARA KONFLIK PERAN  
GANDA DAN KERJA PADA  
KARYAWATI DI RUMAH  
SAKIT ABDUL RIVAI-BERAU.*  
*1(1), 58–68.*
- Caykoğlu, S. (2016). *Emotional  
Spousal Support Can Have  
Unintended Organizational  
Outcomes.* *11(5), 69–81.*  
[https://doi.org/10.5539/ijbm.v11  
n5p69](https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n5p69)
- Pasangan, S., Subjektif, K., &  
Keseimbangan, P. (2017).  
*Spousal Support and Subjective  
Career Success : The Role of  
Work-Family Balance and  
Career Commitment as  
Mediator.* *50, 133–142.*
- Utami, K. P., & Wijaya, Y. D.  
(2018). Hubungan dukungan  
sosial pasangan dengan konflik  
pekerjaan-keluarga pada ibu  
bekerja. *Jurnal Psikologi, 16(1).*
- Rasool, I., Zubair, A., & Anwar, M.  
(2019). *Role of Perceived Self -  
efficacy and Spousal Support in  
Psychological Well-being of  
Female Entrepreneurs.* *34(4),  
899–917.*